



Pelatihan Rias Pengantin Internasional Pada Program *Double Track* di Sekolah Progresif Bumi Sholawat

Octaverina Kecvara Pritasari ✉, Mutimmatul Faidah, Biyan Yesi Wilujeng,
Novia Restu Windayani, Hanny Ferry Fernanda

Universitas Negeri Surabaya

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213, Indonesia

[| octaverinakecvara@unesa.ac.id ✉](mailto:octaverinakecvara@unesa.ac.id) | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i1.5250> |

Abstrak

Program *double track* di SMA Pondok Bumi Sholawat diaplikasikan dalam bentuk pelatihan rias pengantin. Pelatihan ini dikaitkan dengan mata Pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Minat siswa terhadap tata rias pengantin tinggi. Namun sayangnya di Pondok Sholawat Bumi ini belum memiliki guru produktif yang memiliki kompetensi dibidang tata rias pengantin sehingga keterampilan yang diberikan siswa masih belum kompeten Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode presentasi, demonstrasi, praktikum dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari peserta. Pada hasil kegiatan Aktivitas peserta pelatihan secara keseluruhan memiliki poin rata-rata antara 3-5, dimana hasil dapat dikategorikan cukup baik sampai sangat baik. Rata-rata nilai terendah terdapat pada aspek mengemukakan ide dan pendapat yakni sebesar 3,5. respon peserta Pernyataan terendah terdapat pada pernyataan peserta memahami aturan main dalam pelatihan yakni sebesar 80 persen. Sedangkan untuk persentase tertinggi terdapat pada pernyataan peserta tertarik mengikuti kegiatan pelatihan yakni sebesar 100 persen. Tampak antusiasme peserta mengikuti setiap tahapan-tahapan dari pelatihan rias wajah, Diharapkan nantinya peserta bisa mengaplikasikan kegiatan ini untuk dirinya sendiri.

Kata Kunci: Pelatihan rias, Pengantin internasional, *Double track*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, melalui pendidikan dapat ditanamkan sikap atau nilai yang sesuai dan memberikan bekal kompetensi yang diperlukan kepada penerus bangsa. Diharapkan sebagai pondasi terpenting dalam membentuk masyarakat yang cerdas, kreatif, dan kompetitif, pendidikan haruslah berkualitas (Cholidah *et al.*, 2024). Pada Pendidikan menengah atas (SMA) memiliki peran penting dalam mencetak lulusan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Alfiyah *et al.*, (2018), pada hakikatnya, tujuan pemberian materi tersebut antara lain memberi bekal kemampuan dalam wujud kompetensi dasar terkait dengan kemandirian lulusan agar mampu bekerja secara mandiri. Maka dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan SMA, salah satu model pendekatan yang telah diadopsi adalah program *double track*.

Program *double track* dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, diberikan kepada sekolah SMA dan MA yang mempunyai peserta didik > 50% tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Tentu saja, bila banyak siswa yang tidak melanjutkan sekolah, namun memiliki keterampilan terbatas nantinya berpotensi menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran bagi lulusan SMA di provinsi Jawa Timur (Lutfi & Madziatul, 2023). Program *double track* diharapkan menjadi solusi untuk menciptakan lulusan SMA dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan dibekali dengan keterampilan tambahan yang relevan untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, SDM unggul inilah yang nantinya akan memenangkan kompetisi dan pada akhirnya dapat membawa Indonesia menjadi pemenang di era persaingan global (Hartanto *et al.*, 2019). Kondisi tersebut sesuai dengan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada guru program *double track* di Sekolah progresif Bumi Shalawat Sidoarjo. Disebutkan bahwa program ini selain tujuan tersebut, diharapkan meningkatkan kreatifitas siswa.

Berdasarkan evaluasi terhadap keberhasilan dan efektivitas program *double track* ini, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala. Evaluasi pelaksanaan program menjadi komponen krusial, karena dapat membantu mengukur sejauh mana program yang telah berjalan berdampak positif bagi siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, dapat memberikan wawasan yang berharga kepada pihak sekolah, pemerintah daerah, dan *stakeholder* terkait mengenai keefektifan dan efisiensi program ini. Dari hasil evaluasi, didapatkan hasil, kendala tersebut karena sekolah belum memiliki guru produktif yang memiliki latar belakang keilmuan dibidang tata rias khususnya rias pengantin sebagai salah satu keterampilan yang dipilih pada program *double track*.

Keterbatasan kompetensi rias pengantin pada guru berpengaruh terhadap keterampilan tata rias yang diberikan kepada siswa disekolah sangat terbatas. Padahal guru memegang kunci dalam keberhasilan pencapaian proses belajar (Hakim, 2015). Oleh sebab itu kompetensi guru yang tinggi akan menghasilkan output yang baik (Widarsih & Jaidi Faraz, 2016). Ditambahkan, bahwa ditemukan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar siswa di sekolah juga sangat minim karena guru tidak menguasai materi. Berdasarkan kondisi ini, sekolah memerlukan SDM handal yang memiliki kompetensi tata rias khususnya rias pengantin untuk membuka usaha bidang kecantikan. Menurut pendapat Leonard (Dimarti *et al.*, 2019), guru dengan kompetensi tinggi tentunya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan akhirnya akan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dihasilkan oleh proses pembelajarannya. Lebih lanjut menurut pendapat (Agustina & Bukhori, 2020) menambahkan bahwa keterbatasan kompetensi guru ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan. Padahal minat siswa putri pada kecantikan khususnya keterampilan rias wajah pengantin sangat tinggi. Namun sayangnya minat siswa tidak dapat di akomodir secara optimal, karena keterbatasan keilmuan dan kompetensi guru di bidang tata rias.

Minat siswa ini sangat dipengaruhi oleh sosial media. Menurut pendapat (Rumengan & Talakua, 2020) banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut salah satu diantaranya yaitu penggunaan gadget. Lebih (Husnatul & Putri, 2023) menyebutkan bahwa konten atau materi gadget yang sering diakses siswa sedikit banyaknya akan memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa, dan bagaimana siswa bertindak, dengan demikian gadget berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar. Pada media sosial saat ini, konten tentang materi, tutorial tata rias dan iklan produk-produk kosmetik sangat banyak.

Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap minat siswa, karena seseorang mendapatkan pengaruh dari iklan adalah timbulnya perhatian atau atensi. Sejalan dengan pendapat (Apriliana, 2019) bahwa semakin lama dan semakin sering seseorang terkena terpaan iklan di media maka kemungkinan seseorang untuk mendapatkan pengaruh akan semakin jelas.

Berdasarkan permasalahan yang ada di Sekolah Progresif Bumi Sholawat maka salah satu solusi yang dapat di lakukan adalah membuat kerjasama dengan program studi tata rias untuk membuat pelatihan rias pengantin internasional sebagai bekal keterampilan bagi siswa. Pelatihan merias adalah diharapkan menjadi solusi yang tepat karena pelatihan adalah suatu program kegiatan yang bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Kegiatan pelatihan memiliki tujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar bisa menjadi sumber daya yang berkualitas baik dari segi pengetahuan, keterampilan kerja, dan sikap profesionalisme tinggi (Prasetyani & Rohmawati, 2022).

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan dipandang sebagai jalan untuk menciptakan kemampuan intelektual yang meliputi ketrampilan dasar (*basic skills*), ketrampilan ahli (*advanced skills*) dan kemampuan memotivasi diri (*self motivated creativity*). Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk: (1) Metode presentasi, metode dengan kondisi para peserta pelatihan menjadi penerima pasif dari informasi-informasi yang diberikan. Menyampaikan informasi kepada peserta pelatihan, dengan metode ceramah (*lecture*). (2) Metode demonstrasi, merupakan metode mengajarkan dengan memeragakan penggunaan alat peraga sesuai dengan urutan kegiatan dalam tata rias dan materi yang sedang disajikan. Kegiatan demonstrasi ini sangat efektif bila diterapkan di kegiatan pengabdian masyarakat, karena peserta dapat secara langsung tentang teknik dalam merias pengantin international. (3) Metode *hand-on* yang mengharuskan peserta pelatihan untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pelatihan. (4) Metode *group building* dimana pelatihan diadakan berkelompok dan peserta saling menolong dan bertukar ide, membangun identitas kelompok dan hubungan interpersonal. (5) Metode evaluasi, dilakukan untuk mengetahui penilaian peserta atas kegiatan yang telah berlangsung, materi-materi yang telah disampaikan oleh para narasumber dan untuk mengetahui kesan para peserta di kegiatan ini. Alat ukur dalam metode evaluasi yakni berupa kuesioner

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 4-5 Maret 2024 di Pesantren Bhumi Sholawat, Sidoarjo, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam pelatihan tata rias wajah pengantin international untuk hari pertama diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh perwakilan pesantren Bumi Sholawat, kemudian dilanjutkan sambutan oleh ketua program studi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya. Setelah itu dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang rias pengantin internasional oleh instruktur menggunakan media powerpoint. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih sederhana, lebih efisien, dan lebih praktis (Widyardi *et al.*, 2023).

Kegiatan dilanjutkan pengenalan kosmetik, lenan, serta alat yang akan digunakan untuk melakukan rias wajah pengantin. Setelah itu dilakukan persiapan pelatihan berupa kosmetik, alat, dan lenan yang akan digunakan untuk praktik selama pelatihan. Tim pelaksana kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi instruktur, fasilitator, sie konsumsi, sie dokumentasi serta sie perlengkapan.

Pada tahap selanjutnya, instruktur memberikan demonstrasi tentang cara melakukan rias wajah pengantin internasional diikuti oleh peserta yang dibimbing oleh instruktur. Pada sesi demonstrasi, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 1**, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya tentang materi yang disampaikan oleh instruktur. Dalam sesi ini, peserta sangat antusias mengikuti langkah-langkah dalam tata rias.



Gambar 1. Demonstrasi Tata Rias Wajah Pengantin International

Pada sesi kegiatan praktikum merias wajah, dilaksanakan dengan metode berkelompok. Mereka saling menolong dan bertukar ide, membangun identitas kelompok dan hubungan interpersonal. Satu kelompok terdiri atas dua orang peserta pelatihan. Di akhir program, instruktur melakukan penilaian terhadap hasil riasan oleh peserta serta melakukan perbaikan riasan tari sesuai arahan instruktur.

Kegiatan praktikum secara berkelompok seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 2**. Pada sesi evaluasi, peserta diberikan masukan terhadap hasil praktek yang mereka lakukan kepada teman kelompoknya. Pada hari pertama, kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan antusias. Peserta terlihat dengan gembira mengikuti tahapan-tahap dalam berias karena menjadi pengalaman pertama peserta dalam berias secara baik dan benar.



Gambar 2. Praktek Peserta Secara Berkelompok

Pada hari kedua, peserta diminta langsung melakukan praktikum dengan model bergantian dengan peserta di hari pertama pelatihan. Peserta yang menjadi perias pada hari pertama, dihari kedua berganti menjadi model untuk temannya. Pada [Gambar 3](#) ditampilkan suasana merias wajah hari kedua, dimana peserta pelatihan diberikan waktu praktikum kurang lebih selama 1,5 jam menggunakan kosmetika, serta alat yang sudah disiapkan oleh tim pelatihan. Setelah selesai melakukan praktikum, dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dengan praktikum merias wajah pengantin international. Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu: sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, peningkatan kompetensi dari dalam diri siswa yang akan berdampak pada minat berwirausaha ([Warsihapsari & Yuwati, 2023](#)). Kegiatan evaluasi kepada siswa sebagai peserta pelatihan seperti ditunjukkan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Praktek Merias Wajah Hari Kedua dan Kegiatan Evaluasi

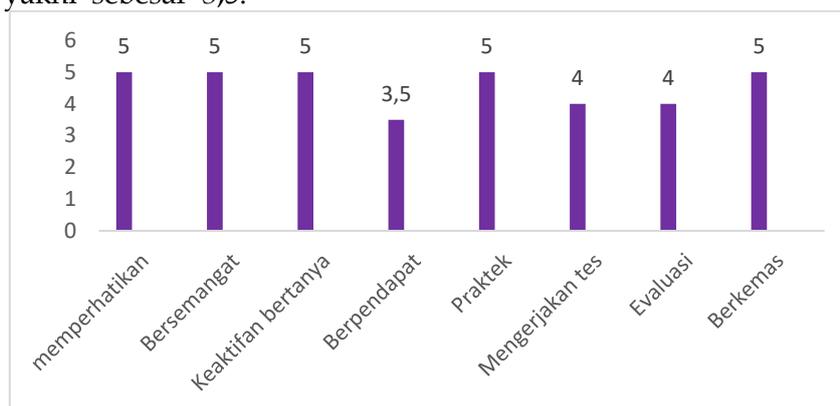
Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh hasil yang memuaskan karena terjadi peningkatan dari hari pertama pelatihan. Siswa tampak lebih tenang, lebih fokus dan lebih rileks selama bekerja. Siswa tampak ceria dan menikmati jalannya pelatihan. Pada akhir pelatihan hari kedua, dibagikan lembar kuesioner untuk post test kepada peserta pelatihan untuk mengukur respon peserta seperti yang ditunjukkan pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Peserta Pelatihan Mengisi Kuesioner

Pada [Gambar 5](#) ditunjukkan aktivitas peserta pelatihan diatas, aktivitas peserta merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pelatihan berlangsung yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Aktivitas peserta pelatihan secara keseluruhan memiliki poin rata-rata antara 3-5, dimana hasil dapat dikategorikan cukup baik sampai

sangat baik. Rata-rata nilai terendah terdapat pada aspek mengemukakan ide dan pendapat yakni sebesar 3,5.



Gambar 5. Aktivitas Peserta Pelatihan

Hal ini dikarenakan kegiatan ini merupakan sesuatu hal yang baru bagi siswa sebagai peserta pelatihan, sehingga siswa masih canggung untuk menyampaikan ide dan pendapatnya. Sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi sebesar 5 terdapat pada 4 aspek yakni peserta bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan, peserta antusias melaksanakan praktek merias pengantin international. Peserta mengevaluasi hasil riasannya bersama instruktur, kemudian peserta berkemas yang dapat dikategorikan sangat baik. Jadi secara keseluruhan peserta pelatihan dapat dikatakan aktif dalam kegiatan pelatihan. Hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat membentuk pribadi yang mandiri dan tangguh sebagai bekal berwirusaha kelak. Seperti pendapat [Maradona \(2016\)](#) yang mengemukakan bahwa dalam belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi sehingga dapat menjadikannya lebih mandiri dalam menghadapi kehidupan sebenarnya di dunia kerja.

Respon peserta dapat diketahui menggunakan, angket respon di kumpulkan dari 30 peserta pelatihan. Angket berisi 10 pernyataan untuk mengukur respon dari peserta pelatihan seperti yang disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Contoh Tabel Respon Peserta Pelatihan

Aspek Respon	Rerata
Tertarik mengikuti pelatihan	98%
Materi pelatihan menarik	100%
Memberikan manfaat positif	85%
Saya suka belajar dengan metode demonstrasi	85%
Pelatihan ini memberikan manfaat positif	100%
Keterampilan merias wajah saya meningkat	95%
Saya antusias mengikuti pelatihan	100%
Saya paham materi yang disampaikan	90%
Media powerpoint sangat membantu	83%
Saya suka dengan tim menyajikan cara pelatihan dengan metode demikian	80%
Rerata	9,1 %
Kategori	Sangat Baik

Dari Tabel 1 terdapat 10 pernyataan yang harus di respon oleh siswa. Terdapat 6 pernyataan yang memiliki persentase antara 85%-100% yaitu pada pernyataan peserta tertarik mengikuti pelatihan, materi pelatihan yang diberikan menarik, penjabaran materi yang mudah dipahami, antusiasme peserta, pelatihan ini memberikan manfaat positif bagi peserta, serta peserta pelatihan merasa keterampilan merias wajah menjadi lebih meningkat setelah mengikuti pelatihan. Oleh sebab itu maka hasil dapat dikategorikan dalam kriteria sangat baik. Pernyataan yang memiliki persentase antara 80-85% yaitu pada pernyataan peserta memahami materi, media power point membantu siswa lebih memahami materi, peserta menyukai metode demonstrasi, dan peserta memahami tata cara dalam pelatihan, sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria kuat. Pernyataan terendah terdapat pada pernyataan peserta memahami aturan main dalam pelatihan yakni sebesar 80%. Hal ini dikarenakan peserta kurang mendengarkan ketika pelatih menyampaikan tata cara dalam kegiatan pelatihan. Sedangkan untuk persentase tertinggi terdapat pada pernyataan peserta tertarik mengikuti kegiatan pelatihan yakni sebesar 100%. Hal ini dikarenakan peserta menganggap bahwa pelatihan merias pengantin international ini merupakan pengalaman yang baru bagi mereka.

Berdasarkan paparan pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan selama dua hari, dapat di katakan bahwa pelatihan telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut karena tingkat kepausan peserta pelatihan yang tinggi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maulida (2023) karena dapat memberikan kepuasan kepada para responden yang merupakan peserta dari kegiatan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelatihan merias pengantin international di Sekolah Progresif Bumi Sholawat telah berjalan dengan baik karena pelatih dapat membimbing peserta pelatihan dengan baik sehingga peserta pelatihan lebih bersemangat dalam kegiatan pelatihan. Pada aktivitas peserta pelatihan merias pengantin international dapat dikategorikan sangat baik karena secara keseluruhan peserta pelatihan dapat dikatakan aktif dalam kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan menunjukkan respon yang sangat baik terhadap kegiatan pelatihan, karena sebagian besar peserta memberikan respon yang sangat baik terhadap kegiatan pelatihan merias pengantin international.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan dukungan dana. Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pihak Sekolah Progresif Bumi Sholawat Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama yang baik sehingga kegiatan ini bisa terselenggara dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Agustina Risma, Imam Bukhori, (2023). Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 8 (1)
- Alfiyah Nurul, Astri Iga Siska, Novilia Kareja. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Program Double Track pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 14 (2)
- Apriliana Nia Sapma, Endhar Priyo Utomo, (2019). Pengaruh Intensitas Melihat Iklan di Instagram terhadap Pengetahuan dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri. *Jurnal Komunikasi*, 13 (2)
- Cholidah Restu Nur, Bambang Budi Wiyono, Ahmad Yusuf Sobri. (2024). Evaluasi Program Double Track dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 9(3), <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1077>
- Dimarti Jasmine Mazaya, Erna Setyowati. (2019). Analisis Potensi Guru SMK Tata Kecantikan dalam Melakukan Penelitian Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Beauty And Beauty Health Education Journal, BBHE* 8(1).
- Habibah Itna Husnatul, Mila Rosita Putri (2023) Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar (Analisis Siswa SMK Muhammadiyah Sekampung dan MAN 1 Metro), *JSP: Jurnal Social Pedagogy (Journal of Social Science Education)*. 4 (1)
- Hakim, (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 4(2), 1-12.
- Hartanto Cahya Fajar Budi, Rusdartib, Abdurrahman, (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul, *Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Lutfi, Madziatul Churiyah, (2023). Perumusan Strategi Pelatihan “SMA Double Track” Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Yang Berbasis SWOT, *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1(2): 22-35
- Maulida Yunita Prananda, Ade Novi Nurul Ihsani, (2023). Peningkatan Pengetahuan Perias Pengantin Melalui Sosialisasi Tata Rias Pengantin Syar’i. *Surya Abdimas*, 7 (3) <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.3062>
- Maradona, (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv B Sd, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 17(5)
- Pambudi Ika Prasetyani, Helmia Cipta Rohmawati, (2022). Pelatihan Keterampilan Tata Rias Wajah Tari Jhatilan Bagi Alumni Lpk Cendana Wangi Yogyakarta, *Abdimas Akademika*. 3(01), hal. 10 - 16
- Rumengan, Y., & Talakua, C. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning berbasis Smartphone terhadap Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Seram Utara Barat. *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi*, 10(2), 33-40.
- Warsihapsari Tri, Herina Yuwati, (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Demonstrasi Personal Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Bagi Mahasiswa Program Studi Tata Rias, *Jurnal Socia Akademika* 9(1)

- Widarsih, R., & Jaidi Faraz, N. (2016). Evaluasi Kinerja Guru IPS SMP Berdasarkan Standar Kompetensi Guru di Kabupaten Kebumen. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 177-187.
- Widyardi Tri, Joko Sulianto, Mira Azizah, Nani Kurniasari, (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Powerpoint terhadap Hasil Belajar Kelas 4 di SD Negeri Sawah Besar 01, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (1)